

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi hubungan antara penggunaan internet dan penggunaan perencana keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitiannya Oktavia, (2014) menyatakan bahwa penggunaan internet memungkinkan informasi untuk disebarluaskan ke seluruh dunia dan secara khusus dapat meningkatkan 2 ketersediaan informasi keuangan, sehingga dapat mendorong adanya investasi. Investor sering menggunakan internet untuk mendapatkan informasi keuangan mengenai potensi dan peluang investasi saat ini. Informasi yang disebarluaskan tidak hanya dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam keputusan investasi dan membuat alokasi sumber daya lebih efisien, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi dalam urusan perusahaan kepada para investor dan stakeholders yang lain.

Finke, Huston, dan Winchester (2008). menyatakan bahwa dengan menggunakan layanan perencanaan keuangan, karakteristik klien yang terkait kemungkinan membayar penasehat keuangan profesional , serta jenis layanan keuangan yang dibeli itu diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai penasehat keuangan lebih cenderung wanita, relatif tua, lebih kaya, dan berpendidikan tinggi, Namun tidak memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan. Dari responden yang menggunakan jasa perencana keuangan, mereka yang dikelola secara komprehensif cenderung berada di bawah 65% kategori kaya

raya dan memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan yang dilaporkan tinggi. Studi ini mengungkapkan perbedaan penting antara keputusan untuk menggunakan jasa perencana keuangan dan jenis layanan keuangan yang dibeli. Membuat keputusan keuangan yang efisien dan tepat memerlukan pengetahuan mengenai pasar keuangan yang semakin kompleks. Bukan hanya sekedar berinvestasi untuk pengetahuan finansial yang dibutuhkan tetapi juga untuk merencanakan keuangan masa depan secara efektif, agar lebih efisien sebaiknya menggunakan bantuan profesional seperti perencana keuangan (Chang, 2005)

Akerlof dan Shiller (2009), mengemukakan bahwa keputusan keuangan yang kurang informasi Oleh individu berkontribusi terhadap krisis keuangan global. karena banyak keputusan pinjaman dan investasi yang kompleks tidak dipahami dengan baik oleh rumah tangga. Grable, Cantrell, dan Maddux (2004), berpendapat bahwa sedikit yang diketahui tentang mereka yang memilih penyedia layanan profesional selain itu mereka biasanya menunjukkan kesejahteraan finansial atau kekayaan bersih yang lebih tinggi. Ini tidak mengherankan karena biaya tetap yang signifikan dari nasihat perencana keuangan hanya akan bernilai untuk membayar di antara mereka yang memiliki pendapatan dan kekayaan lebih besar. Data publik seperti Survei Keuangan Konsumen (Chang, 2005; Elmerick, Montalto, & Fox, 2002; Finke, Huston, & Waller, 2009) dan Survei Kepercayaan Pensiun (Joo & Grable, 2001), serta kepemilikan data survei pengguna internet (Grable et al, 2004) dan fakultas dan staf universitas (Grable & Joo, 2001), telah digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik orang-orang yang mencari bantuan perencanaan keuangan. Studi ini menemukan bahwa lebih dari seperlima

rumah tangga menggunakan perencanaan keuangan, namun sebagian besar rumah tangga bergantung pada nonprofesional karena faktor biaya dan kepercayaan (Grable et al, 2004).

## 2.1 Teori Internet

Rahmadi (2003) mengatakan bahwa Internet merupakan sebuah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan. Dijelaskan bahwa Internet mampu untuk menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan berbagai sumber daya Informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Internet memiliki berbagai macam layanan-layanan Internet meliputi komunikasi secara langsung seperti Email dan juga *chatting* diskusi seperti *Usenet News*, Email dan juga milis serta sumber daya informasi yang terdistribusi *World Wide Web*, *Gopher*, *remote login*, dan lalu lintas file (*Telnet*, *FTP*), dan lain-lainnya.

Pengertian Internet secara umum adalah kumpulan dari jaringan komputer yang terhubung dan bekerja sebagai suatu sistem. Sedangkan pengertian Internet secara khusus adalah suatu jaringan komputer terbesar di dunia karena menghubungkan seluruh jaringan komputer yang ada di dunia ini. Sedangkan Jaringan adalah cara untuk menghubungkan beberapa komputer sehingga setiap komputer yang ada di dalamnya bisa saling berhubungan dan berbagi sumber daya. Menurut Sidharta (1996) walaupun secara fisik Internet adalah Interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum Internet harus dipandang sebagai sumber daya Informasi. Isi

Internet adalah Informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di Internet seperti bisnis, hiburan, olahraga, politik dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kayo, Mori, & Takano (1996) memberikan pendapat bahwa Internet merupakan jaringan yang memiliki 3 keistimewaan. Keistimewaan pertama yang terdapat dalam Internet adalah kebebasan Internet. Internet dapat memberikan penggunanya semacam kuasa untuk saling memberi dan menerima Informasi secara bebas. Kedua, Internet memiliki keistimewaan, yaitu lebih dinamik serta dinilai sangat mengikuti perkembangan waktu dan zaman. Kebanyakan Informasi dalam Internet yang biasa diakses adalah Informasi yang paling baru apabila dibandingkan dengan Informasi dalam media cetak. Ketiga, Internet merupakan sebuah jaringan yang bersifat Interaktif. Hal ini dikarenakan melalui Internet, setiap penggunanya dimungkinkan untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lain di dunia ini setiap saat tanpa harus bertemu secara langsung.

Tidak dapat dipungkiri Internet termasuk di dalamnya jejaring sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negative. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, Namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar, Sebagai salah satu lembaga yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, lembaga pendidikan pun, dalam

hal ini sekolah, tidak ketinggalan memanfaatkan fungsi Internet tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Berikut beberapa Etika dalam Penggunaan Internet, banyak program komputer di dunia yang menggunakan pedoman etika dalam aplikasinya, namun etika yang paling populer digunakan adalah etika dari *Florida University Amerika (FAU)*, Handayani (2015: 164-165). Pada versi FAU beberapa etika yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Internet tidak dipergunakan sebagai sarana kejahatan bagi orang lain, internet digunakan sebagaimana pemanfaatan semestinya tidak digunakan untuk merugikan orang lain baik secara materiil maupun moril.
- 2) Internet tidak boleh digunakan sebagai sarana mengganggu kinerja orang lain yang bekerja menggunakan komputer, contoh penyebaran virus melalui internet.
- 3) Internet tidak digunakan sebagai sarana mencuri file orang lain.
- 4) Internet tidak digunakan untuk mencuri, contoh: pembobolan kartu kredit.
- 5) Internet tidak digunakan sebagai kesaksian palsu.
- 6) Internet tidak digunakan untuk menkopi software tanpa adanya pembayaran.
- 7) Internet tidak digunakan sebagai sarana mengambil sumber-sumber penting tanpa adanya ijin atau mengikuti aturan-aturan yang berlaku.
- 8) Internet tidak digunakan untuk mengakui hak intelektual orang lain.
- 9) Bertanggung jawab atas isi pesan yang disampaikan, misalnya email.

Internet menawarkan kepada pengguna untuk bisa berkeliling dunia tanpa harus beranjak dari tempat duduk. Seolah dunia Internet tanpa batas, ruang, dan jarak. Lewat Internet kita bisa banyak sekali mendapatkan Informasi terbaru tentang berbagai hal yang sedang terjadi di berbagai dunia dan dapat di akses langsung secara cepat menggunakan internet tanpa harus menunggu diterbitkan media cetak. Dengan internet semua orang dapat berkomunikasi dengan cepat dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, saling berbagi, saling berbincang, bertukar ide, bertukar pengetahuan dan lain-lain.

## 2.2 Penggunaan internet

Seiring berkembangnya Teknologi Informasi, saat ini Internet sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat hampir semua apa yang masyarakat butuhkan dapat di temukan di Internet dengan mudah dan biaya yang murah. Tidak hanya itu, Internet saat ini juga bisa membantu masyarakat Untuk merencanakan keuangan di masa mendatang, dengan menyediakan informasi tentang keuangan sehingga dapat diakses lebih mudah. Dengan mencari Informasi di Internet, masyarakat dapat menghemat biaya sewa keuangan profesional, dan memenuhi lebih banyak produk tabungan dan investasi dengan sedikit waktu, tempat, dan kendala psikologis. Sebagai Informasi investasi tersedia di Internet dengan harga murah, konsumen mungkin lebih enggan untuk membayar biaya atau komisi untuk perencana keuangan.

Penggunaan internet di Indonesia perkembangannya sangat signifikan terbukti setiap tahun pengguna internet mengalami peningkatan, Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet



tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23% dari total populasi negara ini. Tahun 2014 diprediksi akan naik sekitar 30% menjadi 82 juta pengguna internet dan terus tumbuh menjadi 107 juta pada tahun 2014, diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya hingga tahun ini, mengingat internet sangat berpengaruh besar di kehidupan masyarakat sekarang ini. Menurut Sammy (2012), perbandingan pertumbuhan internet Indonesia ini masih sejalan dengan pertumbuhan internet dunia, dengan menempati urutan kedelapan di seluruh dunia.

Hasil survei yang dilakukan APJII (2017) pengguna internet bila dilihat dari komposisi penyebaran pengguna internet pulau jawa masih mendominasi dengan persentase sebesar 58,08%, sumatera 19,09%, kalimantan 7,97%, sulawesi 6,73%, bali-nusa 5,63% dan maluku-papua 2,49%. Sementara itu jika dilihat pengguna internet berdasarkan usia, rentang usia 19-34 tahun menjadi kontributor utama sebesar 49,52%, usia 35-54 tahun sebesar 29,55%, usia 13-18 tahun sebesar 16,68% dan usia lebih dari 54 tahun sebesar 4,24%. Sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebesar 51,43% mendominasi dari perempuan sebesar 48,57%. Maka dari itu pulau jawa mendominasi penggunaan internet terbanyak karena termasuk pulau terbesar kedua yang penduduknya paling banyak di Indonesia. Tidak hanya itu, di industri keuangan seperti pasar modal, tantangan terbesarnya ialah ketika pasar modal tidak lagi melihat peluang yang terjadi di era digital ini. Apabila pasar modal menanggapi kemajuan digital ekonomi ini dengan baik, maka pasar modal dapat menjaring banyak investor baru khususnya dari anak muda. Dengan mudahnya akses ke pasar modal yang tidak lagi terbatas, Dalam waktu yang cukup lama, pasar modal hanya terpusat di pulau jawa,

sedangkan potensi investor dari luar pulau jawa cukup potensial. Dengan berkembangnya digital ekonomi, pasar modal akan menjangkau investor dari luar jawa. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan pembuatan sistem online untuk para investor yang saat ini sudah diterapkan dan dikembangkan di pasar modal. Selain itu, Inovasi yang bisa terus dikembangkan ialah dengan membuat dan menjalankan sistem transaksi surat utang secara elektronik. Pendaftaran perusahaan *go public* di luar jawa juga akan lebih mudah, cepat dan juga efisien.

Pengguna internet di Indonesia banyak di dominasi antara usia 19-34 tahun pengguna internet lebih banyak mahasiswa dimana mereka mengakses internet lebih banyak digunakan untuk membuka media sosial dan jarang digunakan untuk mengakses informasi keuangan ataupun sejenisnya. Pengguna internet di Indonesia didominasi laki-laki karena mereka memanfaatkan internet lebih banyak untuk bermain *game*, laki-laki sangat jarang menggunakan internet untuk membuka media sosial ataupun sejenisnya. APJII juga melakukan survei tentang durasi penggunaan internet per hari, paling besar terletak dalam kurun waktu 1-3 jam atau sebesar 43,89%, lalu 4-7 jam sebesar 29,63%, dan yang lebih dari 7 jam sebesar 26,48%. Jenis layanan yang mereka akses pun beragam, layanan terbanyak dan sering digunakan pengguna internet yaitu layanan *chatting* 72,79%, media sosial 87,13%, mesin pencari 74,84%, melihat gambar/foto 72,79%, lihat video 69,64%, dan aktivitas internet yang jarang diakses yaitu mengakses perbankan atau produk-produk keuangan lainnya 7,39%. Minimnya pemanfaatan internet untuk mengakses perbankan., dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia masih kurang memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari

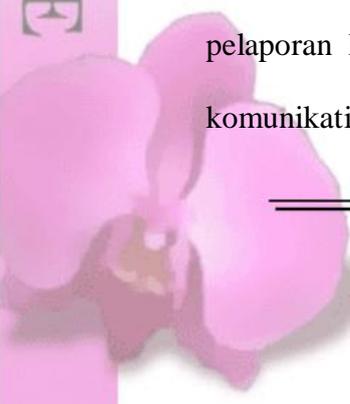
informasi keuangan yang mereka butuhkan untuk merencanakan keuangan mereka. Menurut APJII itu karena faktor keamanan internet yang masih menjadi isu bagi pengguna internet. Untuk itu pada 7 November 2016, pemerintah menetapkan aturan tentang perlindungan data pribadi (PDP) yang tertuang dalam bentuk peraturan menteri (Permen) No 20 tahun 2016 yang menyatakan setiap penyelenggara sistem elektronik harus menyusun aturan internal perlindungan data pribadi sebagai bentuk tindakan pencegahan data pribadi dan telah diberlakukan pada 1 desember 2016. selanjutnya pengguna internet mengakses internet menurut survei APJII (2017), pengguna internet menggunakan internet untuk mengupdate informasi sebesar 31,3 juta, terkait pekerjaan sebesar 27,6 juta, dan untuk mengisi waktu luang sebesar 17,9 juta. Pengguna internet di Indonesia banyak menggunakan internet untuk mengakses informasi yang sedang hangat di perbincangkan. Telah dibuktikan dengan hasil survei APJII mengungkapkan bahwa informasi yang sering di akses pengguna internet di indonesia yaitu informasi mancanegara sebesar 27,3 juta. Masyarakat indonesia juga peduli dengan kesehatan terbukti mereka mengakses informasi kesehatan sebesar 18,3 juta, sedangkan informasi kriminalitas sebesar 17,7 juta terkait kebutuhan untuk rasa aman.

Pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, tidak dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi keuangan yang tersedia di internet. Masyarakat indonesia masih kurang memahami akan pentingnya rencana keuangan di masa depan, mereka hanya memikirkan kebutuhan mereka sekarang tanpa mempersiapkan rencana keuangan

untuk masa tua, sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia sampai di masa tua mereka masih harus bekerja. Ini disebabkan karena mereka tidak menyiapkan masa pensiun mereka dan juga rencana keuangan yang kurang matang. Tidak sedikit pula yang sadar akan pentingnya rencana keuangan di masa depan. Sehingga, mereka mempersiapkan dengan matang menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Seperti dana pensiun, biaya pendidikan, dan biaya lainnya. Sehingga mereka yang merencanakan keuangan sejak dini dapat menikmati masa tua mereka tanpa harus bekerja.

Internet memiliki keunggulan dalam persaingan harga dengan sumber Informasi lainnya. Sebagian besar Informasi tabungan dan Investasi di Internet disediakan hampir gratis karena biaya reproducing online isinya sangat rendah. Dengan menggabungkan modal dengan informasi keuangan di Internet, konsumen dapat membuat pilihan informasi dengan biaya rendah dibandingkan dengan menggunakan perencana keuangan. Namun, kualitas Informasi di Internet dan kemungkinan kelebihan Informasi adalah kelemahan penggunaan Internet karena ini dapat membuat konsumen sulit dalam memilah informasi yang di dapatkan dari Internet. Selain itu, konsumen mungkin mengalami *overload* informasi terutama ketika mereka diminta untuk mencari informasi dalam jumlah terbatas dalam batasan waktu yang terbatas (Anckar & Walden, 2000).

Menurut Xiao *et.al.* (2002) beberapa karakteristik internet sangat relevan untuk pelaporan keuangan sebagai media komunikasi, internet mempengaruhi aspek komunikatif dari pelaporan keuangan, seperti :



- 1) akses dan distribusi. Kemampuan internet untuk dapat diakses dimanapun dan kapanpun membuat data akuntansi secara elektronik akan dapat diakses secara global.
- 2) penyajian dan presentasi. Fitur *World Wide Webt* seperti *hypertext*, *hyperlinks* menyediakan potensi untuk merubah cara penyajian laporan keuangan, informasi keuangan akan dapat dihubungkan langsung dengan informasi non keuangan.

Hilangnya pertukaran antara *reach* dan *richness* akan memungkinkan perusahaan untuk tidak menutupi atau menyembunyikan informasi mengenai tambahan untuk memuaskan stakeholder. Penggunaan XBRL (*Extensive Business Reporting Language*) dalam akuntansi dan pelaporan akan memungkinkan persiapan, publikasi, evaluasi dan pengambilan informasi keuangan dalam waktu yang nyata secara online akan meningkatkan ketepatan waktu informasi keuangan Interaktif. Internet akan memungkinkan komunikasi dua arah. Komunikasi informasi keuangan kepada stakeholder dapat dilakukan secara interaktif sehingga akan memudahkan stakeholder untuk memperoleh pemahaman lebih atas performa perusahaan. (Rezaee *et.al*, 2001)

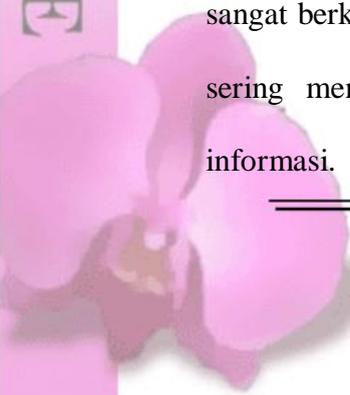
Internet sangat membantu masyarakat saat ini tidak hanya dapat berkomunikasi dengan sesama, tetapi mengigit sekarang segala hal dapat diakses lewat internet dengan cepat, tanpa terkecuali masyarakat dapat menggunakan internet untuk mencari informasi yang dapat membantu merencanakan keuangan di masa mendatang tanpa harus menggunakan jasa perencana keuangan yang lebih membutuhkan banyak biaya. Sistem informasi manajemen dapat menyediakan



informasi tepat waktu, akurat, tepercaya, dan dapat diverifikasi untuk mempercepat proses pengambilan keputusan investasi. Sistem ini menyediakan laporan keuangan dan prosedur pengambilan keputusan lanjutan untuk mengevaluasi manfaat atau kekurangan dari pengambilan keputusan dan strategi penghematan dan investasi. Hal ini tentunya berpengaruh untuk mengurangi ketidakpastian yang dapat menggagalkan implementasi pengambilan keputusan investasi. Tujuan implementasi dari sebuah sistem informasi manajemen adalah untuk meningkatkan kapasitas penjadwalan dan perencanaan. Ini memungkinkan kita mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan menetapkan target kinerja yang realistis. Batasi cakupan rencana Anda untuk kemampuan sumber daya keuangan. Kapasitas perencanaan yang realistis juga mempercepat pencapaian tujuan dalam kerangka waktu yang diinginkan.

### **2.3 Perencana keuangan**

Tugas utama dari Perencana Keuangan adalah untuk membantu individu atau keluarga untuk mengembangkan dan mengelola rencana keuangan masa depan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah atau ditetapkan. Hal ini perencana keuangan lebih berkaitan dengan perencanaan keuangan pribadi dari pada keuangan perusahaan. Langehr (1991) mendefinisikan perencana keuangan adalah orang profesional yang bekerja dengan investasi, pensiun, kredit, pajak, dan perencanaan investasi klien. Karena produk keuangan adalah produk layanan yang sangat berkembang dengan atribut yang kompleks dan kurang standar, konsumen sering mengalami beban kognitif dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi. Perencana keuangan membantu konsumen ini untuk menetapkan



strategi investasi yang tepat. Pada tahun 2007, seperempat rumah tangga 25,2% melaporkan perencana keuangan untuk keputusan tabungan dan Investasi atau kredit dan pinjaman.

Pada dasarnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari manusia tidak terlepas dari suatu perencanaan. Tetapi sering tidak disadari bahwa mereka telah melakukan perencanaan. Setiap orang pasti memiliki tujuan dan cita-cita dalam hidupnya. Dalam usaha mereka dalam mencapai suatu tujuannya, mereka pasti memiliki strategi atau perencanaan bagaimana mewujudkan cita-cita atau tujuan tersebut. Perencanaan terjadi disetiap jenis kegiatan seseorang jika ingin bertindak untuk melakukan sesuatu apapun pastinya mereka menyusun suatu perencanaan kegiatan yang dilakukan untuk masa depan. Perencanaan menjadi alat ukur suatu pencapaian. Perencanaan mungkin dirumuskan secara rinci dan tertulis, atau cukup disimpan didalam otak seseorang. Bagi suatu organisasi, terutama organisasi formal seperti unit usaha atau organisasi pemerintahan, karena melibatkan orang banyak untuk mencapai suatu tujuan maka perencanaan harus dirumuskan secara tertulis, jelas, dan rinci. Telah banyak studi-studi mengenai perencanaan keuangan pada perusahaan, perencanaan keluarga, dan perencanaan keuangan dalam bentuk lain. Adapun pembahasan mengenai perencanaan keuangan untuk keluarga atau diri sendiri. Bahkan tidak sedikit rumah tangga yang belum memikirkan urgensi dari perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Melihat perkembangan ekonomi saat sekarang ini baik di Indonesia maupun dunia, *financial planning* mutlak diperlukan bagi setiap individu baik yang belum berkeluarga atau yang sudah berkeluarga. Dengan gaya hidup

masyarakat di Indonesia pada saat ini yang semakin konsumtif, naiknya inflasi yang membuat kebutuhan hidup semakin mahal dimasa yang akan datang, dan semakin banyaknya produk investasi yang ditawarkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, tampak jelas pola hidup masyarakat Indonesia yang terbilang konsumtif. Dengan pola gaya hidup yang cenderung menghambur-hamburkan uang tidak sesuai kebutuhannya namun berdasarkan keinginan semata. Seperti munculnya teknologi yang semakin canggih seperti *gadget* terbaru, atau tas *bermerk* yang membuat mereka rela antri berjam-jam hanya untuk memuaskan keinginannya saja. Bahkan diperparah lagi dengan adanya budaya ikut-ikutan teman kelompok dalam membeli suatu produk *bermerk* agar mendapatkan pengakuan atau eksistensi dari temannya. Ini yang membuat kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan. Mereka hanya berfikir kebutuhan untuk saat ni saja tanpa memikirkan kebutuhan selanjutnya setelah pensiun. Ricciardi dan Simon dalam Gumanti (2009) yang mengemukakan bahwa calon investor/rumah tangga harus mengetahui pentingnya penjelasan (*explain*) dan pemahaman (*understanding*) tentang suatu jenis investasi dalam pengambilan keputusan jenis investasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia belum banyak memiliki pemahaman dan konsep akan perencanaan keuangan yang baik dan benar. Cenderung melakukan pemborosan dan mengakibatkan masyarakat kurang memahami dalam pengalokasian dananya sehingga menyebabkan kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda. Dalam hal ini

khususnya mahasiswa untuk mengatur keuangan mereka lebih dini agar kedepannya tidak terjerumus akan perilaku konsumtif. Mahasiswa dianjurkan untuk mengatur dan mengelola dengan baik keuangan mereka dengan mempertanggung jawabkan kemana uang itu dipergunakan. Adanya perencanaan keuangan yang baik bisa menjadi solusi dari permasalahan ini untuk mencapai rencana keuangan di masa depan.

Senduk (2000), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa datang. Strategi ini adalah suatu keputusan keuangan yang berdasarkan pengetahuan dan kemampuan teknis seseorang perihal portofolio dan produk keuangan yang tepat sesuai kondisi keluarga. Perbedaan cara pengambilan keputusan ini yang pada akhirnya menentukan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan keluarga di masa yang akan datang. Pentingnya perencanaan keuangan keluarga sejak dini. Kondisi kekurangan dan perilaku mengabaikan pengetahuan manajemen keuangan keluarga umumnya karena kurangnya investasi dan perencanaan untuk kesejahteraan keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan permasalahan keputusan keuangan setiap hari. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengelola keuangan diperlukan. Pengalaman seseorang individu adalah proses pembelajaran dalam mengelola perencanaan keuangan dan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terfokus dan lebih bijaksana informasi keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan sangat berpengaruh terhadap

perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Yohnson (2004) yang menyatakan bahwa setiap rumah tangga yang bekerja hanya salah satu (perempuan/laki-laki) itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang, karena cenderung lebih memikirkan mengatur keuangan sehari-harinya dan kurang memikirkan untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang. Hal tersebut juga disertai dengan kurang cakupannya individu dalam memahami informasi keuangan terutama pengetahuan keuangan yang menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Sehingga dalam setiap rumah tangga diperlukan pemahaman keuangan sebelum memutuskan menabung dan berinvestasi. Dalam hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia berada pada tahap antara *not literate* dan *less literate* dimana *not literate* yaitu seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan sedangkan *less literate* (seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan) sehingga dalam hal ini perlu adanya edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan.

*Certified Financial Planner* (CFP) secara tegas memberikan layanan perencanaan keuangan kepada klien. Ini berarti perencana keuangan secara hukum



berkewajiban untuk bertindak sesuai dengan kepentingan klien dan tidak dapat secara pribadi mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset klien. Perencana keuangan diharapkan mengelolah aset klien demi keuntungan klien daripada kepentingan mereka sendiri.

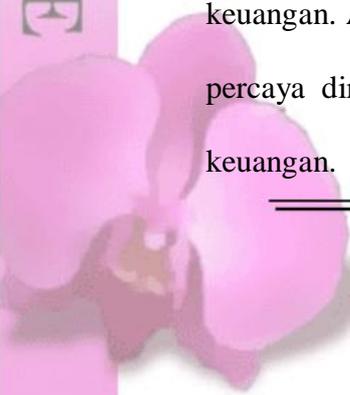
Sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa perencana keuangan terlebih dahulu harus memahami seperti apa keadaan keuangan kita saat ini apakah sedang sehat atau sebaliknya, agar perencana keuangan dapat membantu mengelolah keuangan sejak awal untuk bisa mencapai tujuan dan impian. misalnya rencana dana pendidikan, dana pensiun, kesehatan dan lain-lain. Menggunakan jasa perencana keuangan akan memberikan perhitungan dan solusi secara objektif mengenai rencana keuangan kita. Kebanyakan masyarakat Indonesia enggan menggunakan perencana keuangan, karena mereka berfikir jumlah simpanan yang masih kecil, aset yang kurang, dan alasan lainnya. Namun, mereka tidak menyadari bahwa simpanan sekecil atau sebesar apapun tanpa adanya rencana keuangan sejak dini tidak akan bisa bertahan lama. Selain itu, alasan masyarakat Indonesia belum mau menggunakan perencana keuangan itu hanya untuk orang-orang kaya yang memiliki aset lebih.

Persiapan rencana keuangan yang masyarakat Indonesia masih dalam skala jangka pendek, seperti mereka merencanakan untuk kebutuhan mereka satu tahun kedepan, tabungan yang digunakan untuk membeli mobil, rumah, dan aset lainnya. Namun, tidak jarang juga masyarakat Indonesia yang memikirkan rencana jangka panjang dan sadar akan pentingnya merencanakan keuangan sejak

dini, dengan belajar langsung dari internet ataupun dengan bantuan perencana keuangan secara langsung.

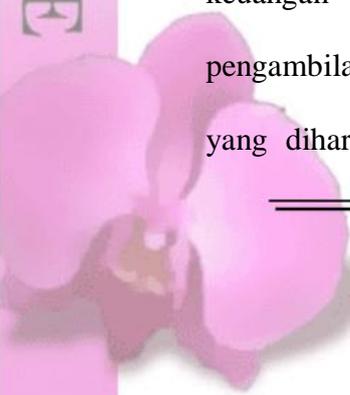
Menurut Elmerick *et al*, (2002). keputusan untuk menggunakan perencana keuangan bervariasi menurut karakteristik demografi rumah tangga dan saran dicari mengenai kredit dan pinjaman, tabungan dan investasi, atau saran komprehensif. Kemungkinan mencari bantuan di luar jaringan sosial seseorang cenderung meningkat seiring tingkat kompleksitas atau kebutuhan akan pengetahuan khusus keuangan (Chang, 2005). Sedangkan Larson (1993) menemukan alasan utama untuk menyewa seorang perencana keuangan, akuntan pajak, atau pengacara. Karena para profesional ini lebih berpengetahuan dari pada mereka. Mempekerjakan seorang ahli adalah sebuah pengakuan bahwa manfaat yang diharapkan dari perencana keuangan yaitu pilihan informasi yang lebih banyak untuk meningkatkan pengetahuan seseorang melalui waktu dan usaha.

Berbeda dengan Bluethgen, Gintschel, Hackenthal, dan Muller (2008) yang menemukan bahwa individu yang menghadapi biaya produksi informasi tinggi lebih cenderung mencari saran perencanaan keuangan. Wiraswasta, yang mungkin memiliki keputusan perkebunan, pajak, dan perencanaan investasi yang lebih kompleks, juga cenderung menggunakan perencana keuangan, (Miller, Montalto, Joo dan Grable, 2001) menyatakan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah kemungkinan besar akan mencari saran perencanaan keuangan. Ada kemungkinan juga bahwa investor muda (laki-laki) mungkin lebih percaya diri dan oleh karena itu cenderung tidak mencari saran perencanaan keuangan.



Finke *et al*, (2009). Mempekerjakan seorang profesional keuangan melibatkan penggunaan sumber daya langka untuk menyewa perencana keuangan atau pembuat keputusan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih besar. Dalam hal ini, perencana khusus keuangan pribadi. Prinsipal (klien) membayar biaya, persentase aset, komisi, atau kombinasi dari keduanya. Untuk membeli arus layanan dari profesional keuangan jika manfaat yang diharapkan dari saran ahli ini melebihi biaya. Informasi dan keterampilan perencanaan keuangan dapat digunakan untuk menciptakan portofolio investasi yang lebih optimal, memperbaiki perilaku pinjaman dan tabungan, mengurangi pembayaran pajak, memperbaiki perencanaan perumahan, dan memaksimalkan keputusan alokasi sumber daya keuangan lainnya. Pilihan informasi meningkatkan utilitas yang diharapkan dari konsumsi di masa depan dengan memperbaiki alokasi sumber daya.

Menurut Barber & Odean, (2001). motivasi untuk menyewa jasa dan keahlian seorang perencana keuangan didasarkan pada manfaat dan biaya yang dirasakan untuk membayar penasihat keuangan. Biaya perencanaan keuangan mencakup komisi atas produk keuangan, biaya yang dibayarkan untuk penyusunan rencana keuangan, dan biaya berulang yang sering dipungut sebagai proporsi aset yang dikelola oleh penasihat keuangan. Manfaatnya terkait dengan peningkatan kesejahteraan yang diantisipasi dari mempekerjakan seorang ahli perencana keuangan untuk membantu keputusan keuangan yang kompleks. Misalnya, pengambilan keputusan investasi yang lebih baik harus meningkatkan hasil bersih yang diharapkan pada portofolio rumah tangga untuk tingkat risiko tertentu.



Keputusan manajemen risiko yang lebih baik akan menghasilkan penggunaan produk yang memberikan tingkat perlindungan yang lebih tepat terhadap guncangan kekayaan yang tidak diantisipasi. Di masing-masing domain ini, keputusan yang diinformasikan dapat memberikan peningkatan kesejahteraan yang melebihi biaya penasehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya atau manfaat saran yang diharapkan akan mempengaruhi keputusan untuk menyewa perencana keuangan. Membeli jasa seorang ahli nasihat keuangan juga melibatkan biaya agensi potensial. Agen yang ingin memaksimalkan kegunaannya sendiri dapat memberikan rekomendasi yang tidak sesuai dengan kriteria klien mereka. Biaya agensi yang lebih tinggi akan mengurangi perkiraan kenaikan konsumsi informasi. Demikian juga, biaya pemantauan dan pengikatan yang dirasakan lebih tinggi akan mengurangi manfaat yang diharapkan dari penggunaan profesional keuangan.

Pentingnya perencanaan keuangan keluarga (rumah tangga) dimasa depan, sehingga tabungan keluarga memiliki fungsi utama sebagai cadangan untuk membiayai kebutuhan di masa yang akan datang, baik kebutuhan yang sudah dapat diperkirakan maupun yang sifatnya mendadak. Pada saat perekonomian rumah tangga mengalami guncangan yang menyebabkan penurunan pendapatan, dampaknya tidak hanya jangka pendek tetapi juga dapat menyebabkan kegagalan fatal yang sifatnya permanen. Misalnya, pendapatan rumah tangga yang menurun menyebabkan ketiadaan biaya sekolah sehingga akhirnya menyebabkan anak-anak dalam rumah tangga tersebut putus sekolah. Padahal orang tua memandang bahwa pendidikan adalah bekal hidup penting bagi anak-anak mereka di masa depan.



Jika tabungan digunakan untuk mengatasi ketidakpastian finansial, setiap rumah tangga akan memberi prioritas pada kegiatan menabung. Berapapun pendapatan mereka tabungan akan (diusahakan) selalu ada. Dengan kata lain, menabung adalah suatu keharusan. Untuk menghindari hal seperti ini sebaiknya setiap rumah tangga merencanakan keuangan mereka mulai sekarang, apakah itu menggunakan jasa keuangan ataupun belajar secara otodidak dari informasi keuangan yang telah tersedia di internet. Tidak hanya biaya pendidikan tetapi juga mempersiapkan biaya untuk yang mungkin tidak terfikirkan oleh setiap rumah tangga misalnya kesehatan, dana pensiun, dan biaya lainnya. Setiap rumah tangga memiliki pendapatan yang berbeda-beda dan juga pemahaman yang berbeda tentang pentingnya menabung untuk kebutuhan hidup di masa mendatang. Untuk itu setiap rumah tangga seharusnya menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa depan ataupun yang sifatnya mendadak.

Karakteristik Klien yang mempengaruhi biaya dan manfaat yang dirasakan dalam mempekerjakan profesional keuangan meliputi:

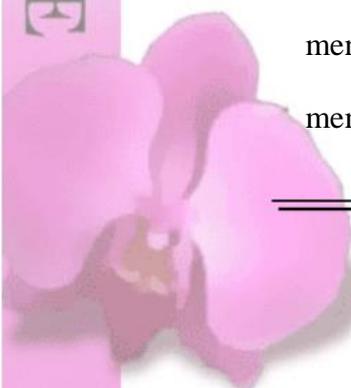
1) Usia

Usia adalah aspek penting dalam sumber daya manusia. Seseorang merespon suatu stimulus kehidupan secara berbeda pada periode (usia) yang berbeda, demikian halnya terkait dengan rumah tangga. Kajian terhadap usia, sebagai faktor demografi yang mempengaruhi perilaku berinvestasi tidak hanya pada level individu, kepala keluarga atau anggota keluarga saja. Usia dalam lingkup rumah tangga meliputi usia kepala



keluarga dan komposisi usia anggota keluarga. Dalam konteks keputusan berinvestasi dapat dijelaskan bahwa pada awalnya (usia masih muda), seseorang sangat antusias pada pengeluaran konsumsi. Dengan demikian, tingkat investasi sangat rendah bahkan tidak ada. Pada masa usia pertengahan (*middle age*) mungkin merupakan umur produktif. Pada saat itu mulai berpikir serius mengenai masa depan, sehingga formasi kapital menjadi hal penting. Jumlah konsumsi berkurang dan dialokasikan kepada aset produktif. Tekanan utamanya adalah pada tabungan masa depan. Selain itu, usia juga memiliki keterkaitan dengan preferensi terhadap jenis investasi tertentu. Korniotis dan Kumar (2005) menjelaskan bahwa investor yang berusia lebih tua antara 35-60 tahun akan memilih suatu jenis investasi yang risikonya rendah dan terdiversifikasi dengan baik.

Menurut Agarwal, Driscoll, Gabaix, & Laibson, (2009). individu yang lebih muda dapat dipandang memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk saran keuangan karena pada umumnya mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang, nilai sekarang yang lebih tinggi dari pendapatan masa depan yang diharapkan, dan bertahun-tahun lebih banyak mendapatkan manfaat dari penasehat. Namun, seiring bertambahnya usia bertambah pula kompleksitas perpajakan, tanggungan, dan pendapatan serta kekayaan finansial yang lebih tinggi, yang juga berdampak pada kebutuhan dan kemampuan membayar penasehat keuangan. Usia tidak menjadi masalah dalam melakukan perencanaan keuangan dengan memulai sejak dini itu akan membawa dampak positif dimasa yang akan



datang. Namun, perlu kita pertanyakan bahwa apakah masyarakat atau karyawan swasta di Indonesia khususnya kota Malang sudah mulai merencanakan keuangannya atau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi.

## 2) Pendidikan

Menurut Joireman, Sprott, & Spangenberg, (2005). Tingkat pendidikan sering digunakan untuk menentukan tingkat preferensi waktu seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, yang mewakili tingkat preferensi waktu yang lebih rendah. Untuk lebih cenderung memahami dan bersedia melupakan konsumsi saat ini untuk membayar kegiatan perencanaan keuangan yang memiliki manfaat yang diharapkan di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam keputusan untuk melakukan perencanaan keuangan. Karena, semakin tinggi pendidikan kita maka kita akan semakin sadar dan mengetahui seberapa penting perencanaan keuangan sejak dini dan juga sebagai orang yang berpendidikan paham akan ilmunya.

## 3) Jenis kelamin

Permasalahan pendidikan, bukan merupakan permasalahan satu-satunya dalam perbedaan penerimaan tingkat pendapatan. Perbedaan kesenjangan penerimaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan pun juga terjadi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya perbedaan penerimaan pendapatan dilihat dari sisi gender. Purnastuti, Miller dan Salim, (2013) membuktikan perempuan memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah



dibandingkan dengan laki-laki di Indonesia. Viktor Pirmana (2006) juga membuktikan pendapatan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Pendapatan laki-laki lebih tinggi mungkin karena tenaga dan keahlian yang dimiliki berbeda dari perempuan dan juga tingkat resiko dari pekerjaannya pun berbeda. sehingga pendapatannya pun berbeda. Namun, Penelitian Oktavia (2014) menyatakan bahwa perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan dengan laki-laki, perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibanding laki-laki, ini menunjukkan bahwa perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi keuangan yang ada.

#### 4) Pekerjaan dan pendapatan

Menurut Sukirno (2008: 364-366) hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah di antara berbagai golongan pekerjaan, yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan institusional. Pegawai swasta maupun pegawai negeri itu tidak menjadi masalah untuk keputusan tabungan dan investasi, memang dari segi gaji yang didapatkan pun berbeda, pegawai

negeri cenderung berpendapatan tetap sesuai dengan golongnya, berbeda dengan pegawai swasta yang pendapatannya tidak menetap tergantung kemampuan yang bisa kita berikan kepada perusahaan. Maka dari itu setiap rumah tangga harus pintar merencanakan keuangan mereka dengan sedikit banyaknya gaji yang di peroleh sehingga kebutuhan di masa depan juga dapat terpenuhi.

Pendidikan berkaitan sangat erat dengan pekerjaan dan pendapatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka skill atau kemampuan yang dimiliki juga akan semakin bagus, sehingga pekerjaan yang nantinya yang didapat akan sesuai dengan skill atau kemampuan yang dimiliki dan secara otomatis pendapatan yang dihasilkan pun semakin tinggi. Karena setiap perusahaan akan melihat produktivitas setiap karyawannya, semakin produktif maka penghasilannya pun semakin tinggi.

